Qalam lil Athfal
Volume IV Edisi II Tahun 2026

Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas V SDN 21 Rantau Utara Labuhanbatu

Rahmat Rini[1], Muhammad Zulham Munthe[2]
[1,2)]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu
e-mail: rahmatrini89@gmail.com, zulhamstita99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi peserta didik kelas V SDN 21 Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kebutuhan membangun kebiasaan belajar yang tertib dan bertanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi experiment. Sampel penelitian berjumlah 58 peserta didik kelas V, terdiri atas 29 peserta didik kelas VA dan 29 peserta didik kelas VB, yang dipilih dengan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan pada 17 April sampai 20 Mei 2025 dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam "Kita Hidup dan Berkembang". Data dikumpulkan melalui dua angket, masing-masing berisi 20 butir pernyataan untuk mengukur motivasi dan kedisiplinan belajar, serta tes prestasi berbentuk 20 soal pilihan ganda. Pengumpulan data mencakup pre-test, pelaksanaan pembelajaran, pengisian angket, dan post-test. Analisis yang dilaporkan dalam skripsi meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis. Rentang skor yang dicantumkan adalah 70–97 untuk motivasi, 70–97 untuk kedisiplinan, dan 30–100 untuk prestasi belajar. Hasil uji hipotesis dalam skripsi melaporkan nilai t sebesar 165,110 untuk motivasi dan 157,108 untuk kedisiplinan, dengan signifikansi 0,000 pada masing-masing pengujian; nilai tersebut dibandingkan dengan t tabel 2,005. Berdasarkan pelaporan tersebut, kedua variabel dinyatakan memiliki pengaruh terhadap prestasi peserta didik. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara keterangan uji t berpasangan pada abstrak skripsi dan tabel Independent Samples Test, serta derajat kebebasan 114 yang perlu diperiksa kembali karena jumlah sampel penelitian adalah 58 orang. Oleh sebab itu, hasil statistik dalam artikel ini disajikan sebagai hasil yang dilaporkan pada skripsi dan memerlukan verifikasi menggunakan data mentah sebelum digunakan untuk menyimpulkan besarnya pengaruh.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Kedisiplinan Belajar; Prestasi Belajar; Peserta Didik; Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of learning motivation and learning discipline on the achievement of fifth-grade students at SDN 21 Rantau Utara, Labuhanbatu Regency, in the 2024/2025 academic year. The study was motivated by the importance of student engagement and the development of orderly, responsible learning habits. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. The sample consisted of 58 fifth-grade students, comprising 29 students from class VA and 29 from class VB, selected through total sampling. The research was conducted from April 17 to May 20, 2025, using the Natural Sciences topic "We Live and Grow." Data were collected through two questionnaires, each containing 20 statements to measure learning motivation and learning discipline, and an achievement test consisting of 20 multiple-choice questions. Data collection included a pre-test, learning activities, questionnaire completion, and a post-test. The thesis reports that data analysis involved normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing. The reported score ranges were 70–97 for motivation, 70–97 for discipline, and 30–100 for learning achievement. The thesis reports t values of 165.110 for motivation and 157.108 for discipline, with a significance value of 0.000 for each test; both values were compared with a critical t value of 2.005. Based on the reported results, both variables were concluded to influence student achievement. However, the thesis abstract refers to a paired-samples t-test, whereas the statistical tables are labelled Independent Samples Test. In addition, the reported degrees of freedom of 114 require verification because the study involved 58 students. Therefore, the statistical results in this article are presented as reported in the thesis and should be rechecked against the raw data before they are used to determine the magnitude of the effects.

Keywords: Learning Motivation; Learning Discipline; Learning Achievement; Students; Elementary School

ISSN 2962-8881

1. PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan salah satu gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi yang mendukung proses belajar. Dua faktor yang menjadi perhatian dalam penelitian ini ialah motivasi dan kedisiplinan belajar. Motivasi memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar, sedangkan kedisiplinan membantu peserta didik menaati aturan, mengatur waktu, memperhatikan penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri peserta didik (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Dalam pembelajaran, guru dapat membangun motivasi melalui suasana kelas yang nyaman, kegiatan yang menarik, pemberian perhatian, dorongan moral, dan penghargaan. Indikator motivasi yang digunakan dalam kajian skripsi meliputi kemauan siswa dalam belajar, dorongan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Kedisiplinan belajar berkaitan dengan kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan serta tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Kedisiplinan tercermin, antara lain, melalui ketepatan waktu, kesungguhan mengerjakan tugas, kepatuhan terhadap tata tertib, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Pembiasaan disiplin diharapkan membentuk perilaku tertib dan tanggung jawab sekaligus mendukung suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 21 Rantau Utara, proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan kegiatan mencatat. Peneliti mengamati sebagian peserta didik kurang fokus, mudah bosan, berbicara dengan teman, dan kurang menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran IPA/IPAS. Peneliti juga mencatat bahwa pemberian motivasi dan pembinaan kedisiplinan belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi peserta didik kelas V.

Penelitian difokuskan pada pembelajaran materi "Kita Hidup dan Berkembang" pada tahun pelajaran 2024/2025. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi peserta didik kelas V SDN 21 Rantau Utara, Labuhanbatu.

Pada jenjang sekolah dasar, proses belajar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang mendukung peserta didik untuk belajar secara teratur. Peserta didik kelas V berada pada tahap ketika dukungan guru dan lingkungan kelas masih berperan penting dalam membantu mereka mengelola perhatian, mengikuti arahan, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan keterlibatan selama pembelajaran. Karena itu, pembahasan prestasi belajar perlu memperhatikan proses yang berlangsung di kelas, bukan hanya hasil tes pada akhir kegiatan.

Motivasi belajar menjadi salah satu unsur yang dapat mendorong peserta didik untuk memulai dan mempertahankan aktivitas belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, dorongan tersebut dapat terlihat dari kesediaan memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, mencoba menjawab soal, dan menyelesaikan tugas. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan yang tumbuh dari minat atau kesadaran peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat muncul melalui dukungan, penguatan, arahan, dan penghargaan dari lingkungan. Kedua bentuk dorongan tersebut dapat hadir secara bersamaan dalam pengalaman belajar di sekolah.

Guru memiliki peran dalam menciptakan situasi yang dapat memelihara motivasi. Penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas membantu peserta didik memahami arah kegiatan. Penggunaan pertanyaan, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, umpan balik, serta penguatan terhadap usaha peserta didik dapat membuat pembelajaran lebih bermakna. Dalam konteks materi "Kita Hidup dan Berkembang", guru dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman yang telah dikenal peserta didik. Uraian ini merupakan implikasi pedagogis dari fokus materi penelitian, bukan pengukuran tersendiri atas setiap strategi mengajar.

Kedisiplinan belajar merupakan unsur lain yang membantu kegiatan pembelajaran berlangsung teratur. Disiplin tidak semata-mata dimaknai sebagai kepatuhan karena takut terhadap hukuman, tetapi juga sebagai pembiasaan untuk memahami aturan dan melaksanakan tanggung jawab. Ketepatan waktu, kesiapan mengikuti pelajaran, perhatian ketika guru menjelaskan, kepatuhan terhadap kesepakatan kelas, dan penyelesaian tugas merupakan contoh perilaku yang dapat diamati dalam kegiatan belajar. Kebiasaan tersebut memberi ruang bagi peserta didik untuk

ISSN 2962-8881

menggunakan waktu pembelajaran secara lebih terarah.

Motivasi dan kedisiplinan memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling mendukung. Motivasi berkaitan dengan alasan dan dorongan peserta didik untuk terlibat, sedangkan disiplin berkaitan dengan keteraturan perilaku ketika keterlibatan itu diwujudkan. Peserta didik dapat memiliki minat terhadap materi, tetapi tetap membutuhkan kebiasaan untuk mengelola waktu dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, keteraturan yang dibangun melalui aturan kelas akan lebih bermakna apabila disertai dorongan untuk memahami tujuan belajar. Hubungan konseptual ini menjadi dasar untuk menelaah kedua variabel dalam kaitannya dengan prestasi belajar.

Penelitian ini berangkat dari pengamatan peneliti bahwa pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sementara sebagian peserta didik terlihat kurang fokus, mudah bosan, atau berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menjadi alasan untuk mengkaji peran motivasi dan kedisiplinan dalam konteks kelas yang diteliti. Pengamatan awal tersebut perlu dipahami sebagai latar belakang penelitian, bukan sebagai hasil pengukuran kuantitatif yang berdiri sendiri.

Atas dasar uraian tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi peserta didik kelas V SDN 21 Rantau Utara pada pembelajaran IPA materi “Kita Hidup dan Berkembang” tahun pelajaran 2024/2025. Fokus ini diharapkan memberi gambaran bagi guru mengenai pentingnya membangun dorongan belajar dan kebiasaan belajar yang tertib secara bersamaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi experiment. Penelitian dilaksanakan di SDN 21 Rantau Utara, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada 17 April sampai 20 Mei 2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 58 orang, terdiri atas kelas VA sebanyak 29 peserta didik dan kelas VB sebanyak 29 peserta didik. Seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling.

Variabel bebas dalam penelitian adalah motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y). Materi pembelajaran yang digunakan ialah “Kita Hidup dan Berkembang”, yang mencakup pembahasan tentang pernapasan, pola hidup sehat, dan makanan yang baik untuk menjaga kesehatan.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas angket dan tes. Angket motivasi belajar berjumlah 20 butir pernyataan dan angket kedisiplinan belajar berjumlah 20 butir pernyataan. Tes prestasi belajar berbentuk 20 soal pilihan ganda. Instrumen diuji sebelum digunakan, termasuk pemeriksaan validitas dan reliabilitas. Skripsi menjelaskan bahwa validitas item dihitung menggunakan korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach’s alpha.

Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test untuk mengetahui kemampuan awal, pelaksanaan pembelajaran, pengisian angket, dan post-test untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab, disertai pemberian motivasi serta penerapan kedisiplinan belajar. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Analisis yang dilaporkan mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t pada taraf signifikansi 5 persen.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 21 Rantau Utara. Skripsi menyebutkan bahwa jumlah peserta didik pada kelas V yang menjadi sampel adalah 58 orang. Seluruh peserta didik tersebut dilibatkan melalui teknik total sampling, dengan pembagian 29 peserta didik kelas VA dan 29 peserta didik kelas VB. Dengan demikian, uraian hasil dalam artikel ini merujuk pada dua kelas tersebut dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh peserta didik sekolah atau sekolah lain tanpa penelitian lanjutan.

Rancangan quasi experiment digunakan dalam penelitian karena kegiatan dilaksanakan pada kelompok kelas yang telah ada di sekolah. Penelitian berlangsung pada 17 April sampai 20 Mei 2025. Materi pembelajaran yang menjadi konteks penelitian adalah IPA dengan topik “Kita Hidup dan Berkembang”. Skripsi menjelaskan penggunaan pembelajaran konvensional yang meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Rincian ini dipertahankan agar gambaran prosedur tidak melampaui informasi yang tersedia dalam dokumen sumber.

Variabel penelitian terdiri atas motivasi belajar sebagai variabel bebas pertama (X1), kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas kedua (X2), dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Motivasi dan kedisiplinan diukur menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar diukur menggunakan tes pilihan ganda. Penggunaan lebih dari satu instrumen memungkinkan peneliti

ISSN 2962-8881

memperoleh informasi mengenai aspek sikap atau kebiasaan belajar serta capaian kognitif peserta didik pada materi yang diajarkan.

Angket motivasi belajar terdiri atas 20 butir pernyataan dan angket kedisiplinan belajar juga terdiri atas 20 butir pernyataan. Tes prestasi belajar terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Skripsi memuat pengujian instrumen, termasuk pembahasan validitas dan daya pembeda soal. Karena artikel ini disusun dari dokumen skripsi dan bukan dari berkas data analisis lengkap, koefisien validitas, reliabilitas, maupun rincian penskoran tidak ditambahkan apabila tidak tercantum secara jelas pada bagian yang diringkas.

Prosedur pengumpulan data dijelaskan melalui pelaksanaan pre-test, kegiatan pembelajaran, pengisian angket, dan post-test. Pre-test digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal sebelum rangkaian pembelajaran, sedangkan post-test digunakan untuk memperoleh gambaran hasil setelah pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh skor motivasi dan kedisiplinan. Urutan ini menjadi dasar deskripsi penelitian, tetapi tidak dengan sendirinya menjelaskan apakah analisis statistik yang paling tepat adalah uji berpasangan atau uji antarkelompok; penentuan tersebut harus mengikuti struktur data dan desain aktual.

Analisis yang dilaporkan dalam skripsi meliputi uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Nilai signifikansi dibandingkan dengan taraf 0,05 sebagaimana digunakan pada tabel analisis. Dalam pelaporan hasil, angka signifikansi 0,000 sebaiknya dibaca sebagai $p < 0{,}001$, bukan probabilitas yang benar-benar bernilai nol. Penjelasan ini merupakan kaidah pembacaan keluaran statistik dan tidak mengubah angka yang dicantumkan pada skripsi.

Untuk menjaga ketepatan pelaporan, artikel ini tidak menghitung ulang statistik karena data mentah per peserta didik dan keluaran analisis lengkap tidak tersedia dalam naskah artikel. Angka t, derajat kebebasan, dan nilai signifikansi disajikan sebagaimana tertulis pada skripsi, disertai catatan mengenai bagian yang perlu diverifikasi. Oleh sebab itu, pembaca perlu membedakan antara hasil yang dilaporkan sumber dan kesimpulan statistik final yang baru dapat ditetapkan setelah pemeriksaan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Penelitian melibatkan 58 peserta didik kelas V, dengan komposisi 29 peserta didik di kelas VA dan 29 peserta didik di kelas VB. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada materi “Kita Hidup dan Berkembang”. Sebelum pembelajaran, peserta didik mengerjakan pre-test. Setelah pembelajaran dan penerapan motivasi serta kedisiplinan belajar, peserta didik mengerjakan post-test. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi dan kedisiplinan belajar.

Skripsi melaporkan rentang skor motivasi belajar dari 70 sampai 97, rentang skor kedisiplinan belajar dari 70 sampai 97, serta rentang skor prestasi belajar dari 30 sampai 100. Nilai-nilai tersebut merupakan rentang terendah dan tertinggi yang dicantumkan dalam uraian hasil; naskah sumber tidak menyajikan ringkasan rerata dan simpangan baku secara konsisten pada bagian yang dirujuk dalam penyusunan artikel ini.

Pada uji normalitas, hasil Kolmogorov–Smirnov untuk pre-test motivasi menunjukkan signifikansi 0,065; pre-test kedisiplinan 0,060; dan pre-test prestasi 0,074. Untuk post-test, signifikansi motivasi dan kedisiplinan masing-masing dilaporkan sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menurut kriteria yang digunakan dalam skripsi, data memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov.

Uji homogenitas yang dilaporkan menghasilkan nilai signifikansi 0,641 untuk pengujian motivasi terhadap prestasi dan 0,322 untuk kedisiplinan belajar terhadap prestasi. Kedua nilai lebih besar dari 0,05 sehingga varians dinyatakan homogen berdasarkan kriteria dalam skripsi.

Tabel 1. Ringkasan hasil uji hipotesis yang dilaporkan

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Motivasi belajar	165,110	2,005	0,000
Kedisiplinan belajar	157,108	2,005	0,000

Hasil uji hipotesis pada skripsi menunjukkan t hitung motivasi sebesar 165,110 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan t hitung kedisiplinan belajar sebesar 157,108 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai pembanding t tabel yang digunakan adalah 2,005. Karena kedua nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, skripsi menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima untuk masing-masing variabel.

3.2 Pembahasan

Temuan penelitian sebagaimana dilaporkan menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Pemberian motivasi selama pembelajaran dapat membantu membangun perhatian dan semangat peserta didik. Bentuk motivasi yang dijelaskan dalam pelaksanaan penelitian antara lain memberikan dorongan sebelum dan selama pembelajaran, memberikan

ISSN 2962-8881

perhatian, menyisipkan kegiatan penyegar (ice breaking), memberi kesempatan bertanya, dan memberikan penguatan terhadap materi.

Kedisiplinan belajar juga dilaporkan berpengaruh terhadap prestasi. Penerapan disiplin diarahkan untuk membangun ketertiban selama pembelajaran, seperti memperhatikan guru, mengikuti kegiatan kelas, mengerjakan tugas, dan menjaga perilaku agar tidak mengganggu teman. Dalam pembahasan skripsi, pendekatan disiplin dilakukan melalui arahan dan teguran yang baik, bukan kekerasan, agar peserta didik tetap merasa nyaman.

Secara pendidikan, motivasi dan kedisiplinan merupakan aspek yang saling melengkapi. Motivasi mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, sedangkan disiplin membantu menjaga konsistensi perilaku belajar. Pada konteks penelitian ini, keduanya diterapkan dalam pembelajaran materi "Kita Hidup dan Berkembang" dan hasil analisis skripsi menunjukkan hubungan pengaruh pada masing-masing pengujian.

Catatan interpretasi statistik: keluaran yang disalin dalam skripsi menampilkan uji Independent Samples Test dengan df = 114 untuk kedua pengujian, sementara sampel yang dijelaskan berjumlah 58 peserta didik (29 per kelas). Abstrak skripsi juga menyebut uji t berpasangan, sedangkan tabel hasil menamai uji-t sampel independen. Selain itu, nilai t yang sangat besar perlu diverifikasi kembali terhadap data mentah, pengkodean variabel, dan keluaran SPSS. Oleh karena itu, angka-angka di atas disajikan sebagai hasil yang dilaporkan dalam skripsi, bukan sebagai hasil hitung ulang atau validasi statistik independen. Sebelum pengiriman ke jurnal, penulis perlu memastikan jenis uji, derajat kebebasan, nilai t, dan kesesuaian unit analisis.

Temuan mengenai motivasi belajar dapat dibahas dari sisi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki dorongan untuk belajar, mereka cenderung lebih siap mengikuti kegiatan, memperhatikan penjelasan, dan mencoba menyelesaikan tugas. Pada pembelajaran IPA, keterlibatan tersebut penting karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga perlu menghubungkan penjelasan dengan fenomena yang dipelajari. Namun, penelitian ini tidak menyajikan pengukuran terpisah terhadap setiap bentuk keterlibatan tersebut; uraian ini merupakan penjelasan pendidikan atas relevansi variabel motivasi.

Dalam praktik kelas, motivasi dapat dipelihara melalui tujuan belajar yang mudah dipahami, suasana yang mendukung, pemberian kesempatan untuk bertanya, serta umpan balik yang menekankan proses dan usaha. Guru juga dapat memberikan penguatan yang proporsional ketika peserta didik menunjukkan kemajuan. Strategi tersebut dapat membantu peserta didik melihat bahwa kegiatan belajar memiliki tujuan yang dapat dicapai secara bertahap. Penelitian yang diringkas di sini tidak membandingkan efektivitas masing-masing strategi, sehingga rekomendasi ini perlu dipandang sebagai implikasi pembelajaran, bukan sebagai perlakuan yang telah diuji secara terpisah.

Temuan mengenai kedisiplinan belajar menegaskan pentingnya pembiasaan perilaku belajar yang teratur. Ketika aturan kelas dipahami dan diterapkan secara konsisten, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan gangguan yang lebih sedikit. Peserta didik memiliki acuan mengenai kapan harus memperhatikan, bagaimana menggunakan bahan belajar, kapan menyampaikan pendapat, serta bagaimana menyelesaikan tugas. Keteraturan semacam ini dapat mendukung penggunaan waktu belajar secara efektif. Meski demikian, disiplin sebaiknya dibangun melalui pembiasaan dan pemahaman, bukan hanya melalui teguran atau hukuman.

Disiplin yang mendukung pembelajaran perlu diterapkan secara adil dan sesuai tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar. Aturan yang terlalu banyak atau tidak dijelaskan dapat membuat peserta didik hanya mengikuti perintah tanpa memahami tujuannya. Sebaliknya, kesepakatan kelas yang sederhana, konsisten, dan disertai teladan guru dapat membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab. Guru dapat menjelaskan alasan suatu aturan, mengingatkan dengan bahasa yang positif, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki perilaku. Hal ini merupakan saran praktis yang sejalan dengan fokus penelitian terhadap kedisiplinan.

Motivasi dan kedisiplinan dapat dipahami sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam proses belajar. Motivasi membantu menjawab mengapa peserta didik bersedia belajar, sedangkan disiplin membantu menjelaskan bagaimana kegiatan belajar dilakukan secara konsisten. Keduanya dapat mendukung kesempatan peserta didik untuk berlatih, memahami materi, dan menyelesaikan evaluasi. Oleh karena itu, guru sebaiknya tidak memisahkan pengembangan motivasi dari pembiasaan disiplin. Kegiatan yang menarik tetap memerlukan aturan kelas yang jelas, sedangkan aturan yang konsisten perlu disertai dukungan agar peserta didik tetap memiliki semangat belajar.

ISSN 2962-8881

Rentang skor yang dilaporkan dalam skripsi memberikan gambaran variasi skor pada masing-masing variabel: 70–97 untuk motivasi, 70–97 untuk kedisiplinan, dan 30–100 untuk prestasi belajar. Rentang tersebut tidak cukup untuk menyimpulkan nilai rata-rata, sebaran, atau besarnya hubungan antarvariabel. Untuk itu, artikel ini tidak menafsirkan rentang skor sebagai bukti bahwa semua peserta didik memperoleh capaian tinggi atau bahwa perubahan prestasi terjadi dalam besaran tertentu. Pelaporan rerata, simpangan baku, dan distribusi skor akan diperlukan agar pembaca dapat menilai pola data dengan lebih lengkap.

Uji normalitas yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan nilai signifikansi 0,065 untuk pre-test motivasi, 0,060 untuk pre-test kedisiplinan, dan 0,074 untuk pre-test prestasi. Untuk post-test, nilai signifikansi motivasi dan kedisiplinan masing-masing dicantumkan sebesar 0,200. Uji homogenitas melaporkan nilai signifikansi 0,641 untuk motivasi terhadap prestasi dan 0,322 untuk kedisiplinan terhadap prestasi. Berdasarkan batas 0,05, angka-angka tersebut lebih besar daripada 0,05. Walaupun demikian, interpretasi uji prasyarat tetap harus disesuaikan dengan variabel yang benar-benar diuji dan struktur kelompok pada data asli.

Catatan terpenting dalam membaca hasil penelitian adalah konsistensi prosedur statistik. Abstrak skripsi menyebut uji t berpasangan, tetapi tabel hasil menggunakan label Independent Samples Test. Selain itu, tabel menampilkan df = 114, sedangkan uraian sampel menyebut 58 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Ketidaksesuaian ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengubah istilah dalam artikel. Peneliti perlu membuka kembali file data dan keluaran SPSS, memastikan jumlah baris data, pengkodean kelompok, pasangan pengukuran, variabel yang dibandingkan, serta jenis uji yang dijalankan.

Apabila tujuan analisis adalah membandingkan skor peserta didik yang sama sebelum dan sesudah pembelajaran, struktur data berpasangan perlu dipastikan dan uji yang dipilih harus sesuai dengan pasangan pengamatan tersebut. Apabila tujuan analisis adalah membandingkan dua kelompok yang berbeda, analisis antarkelompok perlu menggunakan jumlah sampel dan derajat kebebasan yang sesuai. Penentuan uji tidak boleh hanya didasarkan pada nama tabel keluaran, tetapi harus berangkat dari pertanyaan penelitian, desain, dan susunan data. Karena informasi tersebut belum dapat dipastikan dari ringkasan skripsi, artikel ini mempertahankan hasil numerik sebagai laporan sumber dan tidak menyatakan bahwa persoalan statistik telah tuntas.

Nilai signifikansi 0,000 yang tercantum dalam tabel SPSS menunjukkan bahwa nilai p berada di bawah batas pembulatan perangkat lunak, sehingga lazim dilaporkan sebagai $p < 0{,}001$. Akan tetapi, nilai p yang kecil tidak otomatis menunjukkan besarnya pengaruh secara praktis. Untuk menjelaskan kekuatan pengaruh, penelitian lanjutan atau analisis ulang perlu menyajikan ukuran efek, interval kepercayaan, rerata dan simpangan baku, serta hasil uji yang konsisten dengan rancangan penelitian. Pelaporan tersebut akan membuat hasil lebih informatif dan dapat dievaluasi oleh pembaca.

Penelitian ini memiliki batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, lokasi penelitian hanya satu sekolah dan subjek terbatas pada dua kelas V, sehingga generalisasi ke sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, instrumen angket mengandalkan jawaban peserta didik, sehingga kualitas data dipengaruhi pemahaman mereka terhadap pernyataan. Ketiga, tes prestasi hanya terdiri atas 20 soal pilihan ganda pada satu materi pembelajaran, sehingga hasilnya menggambarkan capaian pada cakupan materi dan instrumen tersebut. Keempat, ketidaksesuaian pelaporan uji statistik perlu diselesaikan sebelum kesimpulan kuantitatif digunakan secara lebih luas.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian memberi perhatian pada dua aspek pembelajaran yang dapat ditindaklanjuti guru, yaitu mendorong motivasi dan membangun disiplin. Guru dapat memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, memberi ruang partisipasi, dan menyediakan umpan balik. Pada saat yang sama, guru dapat membangun rutinitas kelas seperti kesiapan alat belajar, ketepatan waktu, mendengarkan ketika orang lain berbicara, serta penyelesaian tugas. Pelaksanaan yang konsisten dan manusiawi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dilaporkan dalam skripsi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar masing-masing menunjukkan pengaruh terhadap prestasi peserta didik kelas V SDN 21 Rantau Utara pada materi “Kita Hidup dan Berkembang” tahun pelajaran 2024/2025. Nilai t hitung yang dilaporkan untuk motivasi adalah 165,110 dan untuk kedisiplinan belajar adalah 157,108, lebih besar daripada t tabel 2,005. Kesimpulan ini mengikuti hasil analisis yang dicantumkan dalam skripsi dan perlu dikukuhkan setelah pemeriksaan ulang keluaran statistik.

ISSN 2962-8881

Guru disarankan terus memberikan motivasi melalui dorongan positif, perhatian, variasi kegiatan pembelajaran, dan penguatan. Guru juga perlu membiasakan kedisiplinan secara konsisten melalui aturan kelas yang jelas, ketepatan waktu, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan pembinaan perilaku yang mendidik. Sekolah dapat mendukung upaya tersebut melalui lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan dan analisis statistik yang dijelaskan secara konsisten, melaporkan statistik deskriptif lengkap, serta memeriksa kembali data dan keluaran analisis.

Kesimpulan penelitian ini harus dibaca sesuai batas data yang tersedia. Skripsi melaporkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar masing-masing menunjukkan pengaruh terhadap prestasi peserta didik kelas V SDN 21 Rantau Utara pada materi IPA "Kita Hidup dan Berkembang" tahun pelajaran 2024/2025. Pelaporan tersebut didasarkan pada nilai t hitung yang dicantumkan lebih besar daripada t tabel. Namun, ketidaksesuaian jenis uji dan derajat kebebasan membuat verifikasi data mentah menjadi syarat penting sebelum besaran dan kepastian inferensi statistik dinyatakan secara final.

Guru disarankan mengembangkan motivasi belajar melalui penyampaian tujuan yang jelas, pembelajaran yang relevan dengan pengalaman peserta didik, pertanyaan pemantik, kesempatan berpartisipasi, dan umpan balik positif. Penguatan hendaknya diberikan secara wajar dan memperhatikan usaha maupun kemajuan, bukan hanya hasil akhir. Dengan demikian, peserta didik memperoleh dukungan untuk terlibat aktif dan memahami manfaat kegiatan belajar.

Guru juga disarankan membangun kedisiplinan melalui aturan kelas yang sederhana, disepakati, diterapkan secara konsisten, dan dijelaskan alasannya. Pembiasaan ketepatan waktu, kesiapan belajar, perhatian, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan sikap menghargai teman dapat dilaksanakan secara bertahap. Pendekatan disiplin yang mendidik perlu menghindari perlakuan yang mempermalukan peserta didik serta memberi ruang untuk memperbaiki perilaku.

Peneliti berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah atau kelas, menggunakan instrumen yang telah diuji secara lengkap, serta melaporkan prosedur pengumpulan dan analisis data secara rinci. Hasil analisis sebaiknya mencakup statistik deskriptif, hasil uji prasyarat, jenis uji hipotesis, derajat kebebasan, nilai p, ukuran efek, dan interval kepercayaan. Peneliti juga perlu memastikan bahwa jumlah sampel, struktur pengukuran, dan keluaran perangkat lunak saling konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN 21 Rantau Utara, para guru, dan peserta didik kelas V yang telah mendukung pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arumingtyas, P. (2021). Peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik melalui media Google Sites. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1), 345.

Bariyah, A., dkk. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(1), 573.

Darmayanti, E., dkk. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 17–21.

Fernando, Y., dkk. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–62.

Harefa, F. (2023). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa SMPN 1 Sitolu Ori. 17(2), 840–842.

Hilmi, M., dkk. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. Jurnal Prakarsa Paedagogja, 3(1), 97–100.

Jannah, M. D., dkk. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3379.

Martin, K., dkk. (2021). Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Jurnal Petik, 7(1), 67.

Maulidia, S. Z. (2021). Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo), 2(1), 122.

Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 2.

Rahmat, P. S. (2018). Psikologi pendidikan. PT Bumi Aksara.

Susanto, P. C., dkk. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). Jurnal Ilmu Multidisiplin, 3(1), 4.

ISSN 2962-8881